



PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH DAN AKHLAK KELAS VII D DI SATUAN PENDIDIKAN MU'ADALAH WUSTHO MAJLIS TAFSIR AL- QUR'AN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2024-2025

Abdul Nastain¹, Sukari²

^{1,2} Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia

Email: abdulumar09372@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.689>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 12 September 2025

Keywords:

Index Card Match
Learning Outcomes
Education



ABSTRAK

The subject of Aqidah and Akhlak in Islamic education contains several thought constructs that aim to provide religious knowledge for students. This study aims to improve students' learning outcomes in the Aqidah and Akhlak subject through the implementation of the Index Card Match strategy in Class VII D at Satuan Pendidikan Mu'adalah Wustho Majelis Tafsir Al Qur'an Karanganyar in the academic year 2024-2025. The research employed Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and Taggart model, which consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles, where each cycle consisted of two meetings. The results of the study showed that the implementation of the Index Card Match strategy was able to enhance student activity and learning outcomes. In the pre-action stage, only 57% of students met the Minimum Completeness Criteria (KKM). In the first cycle, the percentage of students who met the KKM increased to 77%. Furthermore, in the second cycle, this percentage rose again to 88%. The Index Card Match strategy proved to be effective in creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere, which in turn encouraged students to be more active and confident during the learning process.

ABSTRAK

Mata pelajaran Aqidah akhlak dalam pendidikan islam memuat beberapa konstruksi pemikiran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak melalui penerapan strategi Index Card Match pada kelas VII D di Satuan Pendidikan Mu'adalah Wustho Majelis Tafsir Al Qur'an Karanganyar Tahun Ajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Index Card Match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada tahap pra tindakan, hanya 57% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 77%. Selanjutnya, pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 88%. Strategi Index Card Match terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Index Card Match, Hasil Belajar, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perubahan dalam perilaku atau perubahan dalam kinerja yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman (Buna'i, 2021). Pernyataan tersebut adalah sebuah bentuk upaya seseorang untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam membentuk pendidikan yang berhasil, selalu melibatkan dua peran aktif, yaitu guru dan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan minat siswa (Anggela, 2025). Kondisi pembelajaran yang baik akan tercipta dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut tentu saja tidak terlepas dengan adanya suatu proses di dalamnya, sedangkan telah kita ketahui bahwa dalam proses pendidikan hal yang menjadi pokok di dalamnya adalah proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan, oleh karena itu proses belajar dan mengajar adalah aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat.

Dalam keberhasilan proses pendidikan, guru memiliki pengaruh yang besar terhadap elemen-elemen lain yang diperlukan dalam pembelajaran, karena metode Lebih penting daripada materi dan guru lebih penting daripada metode, sementara jiwa seorang guru adalah yang paling utama. Guru profesional diharapkan mampu bekerja dengan baik, di mana mereka harus dapat melaksanakan semua tahapan kegiatan dan proses pembelajaran dengan pengelolaan yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan (Jainiyah et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh interaksi yang terjadi antara guru, siswa, dan lingkungan. Komunikasi antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang efektif dan positif (Walewangko et al., 2024). Sehingga dapat mengubah perilaku mereka serta meningkatkan kualitas dan kuantitas, terutama dalam hal pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kekuatan berpikir, dan kemampuan lainnya.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar dalam membangun kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Aqidah akhlak dalam pendidikan islam memuat beberapa konstruksi pemikiran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi siswa (Ainin & Zulianah, 2021). Mata Pelajaran ini juga merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar dan membentuk akhlak mulia pada diri siswa sejak usia dini. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah dan Akhlak, sering kali dijumpai berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Meskipun belajar bisa dilakukan di mana saja, pembelajaran secara formal di sekolah tetap menjadi bagian yang nyaris tak terpisahkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi metode dan strategi pembelajaran yang tepat (HIDAYAT, 2019). Metode pengajaran monoton dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Susanti et al., 2024). Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta pencapaian hasil belajar yang tidak optimal.

Guru menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, dan tidak mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga menurunkan efektivitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Aqidah dan akhlak, terungkap bahwa siswa sangat kurang dalam memahami materi yang disampaikan karena metode yang digunakan sangat monoton sehingga siswa tidak antusias untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Akibatnya, siswa

mengalami kurang antusias untuk memperhatikan guru sehingga berdampak pada pemahaman materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, beberapa siswa terlihat mengantuk dan kurang memperhatikan dengan baik saat pembelajaran berlangsung, karena metode pengajaran tidak memberikan strategi yang melibatkan siswa secara aktif maupun kesempatan praktis, terutama dalam memberikan argumentasi atau contoh-contoh yang relevan untuk siswa. Sebagaimana yang ditemukan dari nilai siswa kelas VII D pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Dari 35 siswa, rata-rata nilai ujian harian mereka hanya 5,7 sementara standar minimum adalah 6. Sebanyak 23 siswa tidak mencapai standar minimum tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya aktivitas siswa, seperti minimnya partisipasi mereka dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi membosankan.

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran tertentu. Salah seorang ahli menjelaskan bahwa strategi adalah tindakan yang terus berkembang secara berkesinambungan. Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran, salah satunya adalah strategi *Index Card match* (strategi mencocokkan kartu indeks). Strategi ini sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks pelaksanaannya yang berfokus pada satuan Pendidikan muadalah wustho atau setara dengan sekolah menengah atas dengan sistem boarding school berbasis Yayasan dibawah naungan Majelis Tafsir Alquran memiliki latar belakang siswa sangat beragam karena sebagian besar orang tua dari berbagai daerah yang termasuk anggota Lembaga MTA.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Dwi Ayuning Tyas (KHOIRUL & TYAS, n.d.) , seorang mahasiswa Universitas Sunan Ampel Surabaya, menunjukkan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* , terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. ini akan sangat membantu peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memudahkan dalam menjelaskan materi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di Satuan Pendidikan ini dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D di Satuan Pendidikan Mu'adalah Wustho Majelis Tafsir Al Qur'an Karanganyar sebanyak 35 siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklus. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah 60. Keberhasilan belajar dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM setelah penerapan strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI INDEX CARD MATCH

Strategi Index Card Match merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan digunakan untuk meninjau materi pelajaran dengan memanfaatkan kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban (Melvin L. Siberman, 2018). Strategi ini melatih siswa untuk bekerja sama dalam menemukan pasangan kartu yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Annisa & Marlina, 2019). Dengan menggunakan kartu, strategi ini membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih menyenangkan dan efektif.

Peneliti mengungkapkan bahwa penerapan strategi Index Card Match dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah berikut (Melvin L. Siberman, 2018) :

1. Guru membagi kartu menjadi dua bagian untuk mencari contoh yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan menggunakan strategi ini.
2. Setelah menjelaskan materi, guru kembali membagi kartu menjadi dua bagian.
3. Pada kartu indeks yang terpisah, guru menuliskan pertanyaan berdasarkan materi yang telah dipelajari di kelas. Jumlah kartu pertanyaan dibuat sebanyak setengah dari jumlah siswa.
4. Pada bagian kartu lainnya, guru menuliskan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
5. Guru mengocok seluruh kartu agar pertanyaan dan jawaban tercampur secara acak.
6. Guru memberikan satu kartu kepada setiap siswa. Kemudian, guru menjelaskan bahwa ini adalah latihan pencocokan, di mana beberapa siswa akan menerima kartu berisi pertanyaan, sementara siswa lainnya akan mendapatkan kartu berisi jawaban.
7. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kartu mereka. Jika seorang siswa menemukan pasangannya (pertanyaan dengan jawaban yang cocok), mereka diminta untuk duduk berdekatan. Guru juga mengingatkan agar siswa tidak memberikan jawaban kepada teman lainnya sebelum semua pasangan ditemukan.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangan mereka dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan kepada teman-teman lainnya. Pasangan yang memiliki jawaban yang sesuai kemudian memberikan jawabannya.
9. Proses ini diakhiri dengan guru memberikan penjelasan tambahan serta menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Adapun kelebihan dan kekurangan strategi ini sebagai berikut. Keunggulan dari strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut (Rambe, 2018):

1. Meningkatkan antusiasme dalam kegiatan mengajar dan belajar.
2. Membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
3. Mendorong peningkatan hasil belajar siswa sehingga mencapai tingkat pemahaman yang lebih optimal.
4. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Beberapa kelemahan dari strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut (Rambe, 2018) :

1. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas.
2. Guru harus mengalokasikan lebih banyak waktu untuk membimbing proses pembelajaran.
3. Persiapan strategi ini memerlukan waktu yang cukup lama, terutama dalam menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban.

4. Guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar strategi ini dapat berjalan dengan efektif.
5. Suasana kelas menjadi lebih ramai, sehingga dapat mengganggu kelas lain di sekitarnya.

Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Rahman, 2022) . Menurut Hamdan dan Khader (Motoh & Susanti, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademi siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Hasil belajar juga bagian yang sangat diharapkan oleh pendidik serta peserta didik karena dengan mengetahui hasil belajar peserta didik mampu mengukur kemampuan mereka serta melakukan evaluasi diri untuk bisa mengoptimalkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DESKRIPSI DATA

Satuan Pendidikan Mu'Adalah Wustho Majelis Tafsir Al Qur'an Karanganyar merupakan lembaga pendidikan menengah yang berlokasi di Desa Pojok, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan sebagai bagian dari upaya Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) tahun 2018 untuk menyediakan pendidikan yang memadukan kurikulum agama dan umum, dengan penekanan pada pembentukan akidah dan akhlak mulia di kalangan generasi muda. Sejak awal berdirinya, lembaga ini berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkarakter islami dan berakhlak mulia. Sejarah berdirinya sekolah ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam yang berkualitas dan terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an serta Sunnah, sehingga sekolah ini menjadi rujukan utama di wilayah Karanganyar dan. Penelitian difokuskan pada kelas VII D dengan jumlah siswa 35 orang. Lokasi ini dipilih karena ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah dan Akhlak dengan fokus pada penerapan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII D. Berikut deskripsi data umum yang akan dipaparkan pada penelitian ini

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah satu arah), sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar rendah. Berdasarkan ulangan harian awal, hanya 12 dari 35 siswa (34%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60.

$$\text{Rata-rata nilai kelas : } \frac{2.010}{35} = 57$$

$$\text{Tingkat kesusahan : } \frac{12 \times 100}{35} = 34,29\%$$

Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang terbagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah deskripsi data dari masing-masing tahapan:

1. Pra siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIID. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini:

- a. Partisipasi Siswa Rendah: Sebagian besar siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi atau memberikan tanggapan.
- b. Hasil Belajar Kurang Memuaskan: Berdasarkan hasil ulangan harian, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 5,5, dengan ketuntasan belajar sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal.
- c. Minat Belajar Rendah: Observasi menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan bersifat monoton seperti ceramah.

2. Siklus I

Pada penelitian siklus I, kegiatan dilaksanakan dalam dua pertemuan yang berlangsung pada hari Selasa, 3 Juni, dan Selasa, 10 Juni 2025. Kedua pertemuan ini diikuti oleh 35 siswa, dengan materi pembelajaran yang dibahas adalah *manusia dan petunjuk tuhan*. Sebelum memasuki penjelasan materi, guru terlebih dahulu menyampaikan bahwa pada hari itu siswa akan mempelajari topik *manusia dan petunjuk tuhan* dengan menggunakan strategi Index Card Match. Dalam proses belajar, siswa diminta untuk membaca teks materi yang telah disiapkan. Guru kemudian memberikan penjelasan tentang materi tersebut sambil membuka sesi tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya, guru membagikan secara acak kartu berisi soal dan jawaban, lalu meminta siswa untuk berdiskusi mencari teman yang memiliki kartu pasangan dari soal atau jawaban yang diperoleh, dan demikian sebaliknya, dengan durasi waktu 15 menit. Setelah setiap siswa berhasil menemukan pasangan kartunya, mereka diminta duduk bersama dengan teman pasangan kartunya.

Guru memantau jalannya diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan pasangan kartu. Namun, dalam waktu yang telah ditentukan masih ada beberapa siswa yang belum berhasil menemukan pasangan, sehingga waktu diskusi diperpanjang 5 menit. Setelah seluruh siswa menemukan pasangan kartunya, mereka diminta maju bergantian untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Sementara itu, pasangan kartu lainnya diminta mendengarkan teman yang sedang membacakan soal dan jawabannya dengan suara jelas.

Sayangnya, apresiasi siswa pada kegiatan ini masih rendah. Hanya sebagian siswa yang mampu menemukan pasangan kartu dan memperhatikan teman yang sedang membacakan kartu soal dan jawaban, sedangkan sebagian besar lainnya justru asyik berbincang dengan pasangan kartunya. Guru kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah membacakan hasil diskusi di depan kelas dengan tepuk tangan yang diikuti oleh seluruh siswa.

Setelah seluruh pasangan selesai membacakan hasil diskusi, guru membagikan soal latihan dan memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakannya. Guru mengingatkan agar siswa mengerjakan soal secara mandiri tanpa bekerja sama, dan jika ada yang terbukti curang, maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan nilai.

Di akhir sesi, guru memberikan post test untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Post test ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang harus diselesaikan dalam

15 menit, dan dikerjakan tanpa saling membantu. Kegiatan post test pada siklus I berlangsung dengan tertib. Setelah semua siswa selesai, lembar jawaban dikumpulkan dan guru menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Guru juga menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan mempelajari materi tentang makhluk gaib selain malaikat dengan tetap menggunakan strategi Index Card Match, lalu menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam.

Tabel 1. Presentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1

Siklus 1	Jumlah	Presentasi nilai tuntas
Peserta didik yang mencapai KKM	27	77%
Peserta didik yang tidak mencapai KKM	8	23%

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, tercatat bahwa 77% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 23% lainnya belum berhasil mencapainya. Melalui data pada tabel hasil belajar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan strategi Index Card Match sudah menunjukkan adanya peningkatan. Meskipun demikian, pencapaian tersebut masih sedikit di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80%.

3. Siklus II

Pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis, 12 Juni, dan Selasa, 17 Juni 2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Materi yang dipelajari pada siklus ini adalah tentang makhluk nabi dan rasul. Sebelum kegiatan inti dimulai, peserta didik diminta membaca teks materi yang telah disiapkan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan terkait materi tersebut.

Selanjutnya, guru membagikan secara acak kartu berisi soal dan jawaban kepada peserta didik. Para peserta kemudian berdiskusi untuk menemukan teman yang memiliki kartu pasangan yang sesuai dengan kartu masing-masing. Setelah pasangan ditemukan, peserta diminta duduk bersama dengan pasangannya. Guru terus mengawasi jalannya diskusi untuk memastikan kegiatan berlangsung dengan baik.

Setelah seluruh peserta menemukan pasangan kartunya, mereka diminta untuk membacakan pasangan kartu yang telah didiskusikan sebelumnya di depan kelas dengan suara lantang. Guru juga meminta siswa lainnya untuk menyimak teman yang sedang membacakan soal dan jawabannya. Sebagai bentuk penghargaan, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah yang diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini membuat para siswa semakin bersemangat, aktif berdiskusi mencari pasangan kartunya, dan lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya.

Di akhir kegiatan, guru membagikan post test siklus II setelah sesi diskusi selesai. Sama seperti pada siklus I, dalam post test ini peserta didik tidak diperkenankan bekerja sama satu sama lain. Pelaksanaan post test pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Tidak ada peserta yang melakukan kecurangan, menyontek, ataupun membuka buku. Post test berhasil diselesaikan tepat waktu. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.

Tabel 2. Presentase hasil belajar peserta didik pada siklus II

Siklus II	Jumlah	Presentasi nilai tuntas
Peserta didik yang mencapai KKM	31	88%
Peserta didik yang tidak mencapai KKM	4	12%

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II, diperoleh bahwa 88% peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 12% lainnya belum memenuhi KKM. Dari tabel hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Index Card Match dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut juga telah memenuhi target yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKM atau lebih.

HASIL PENELITIAN

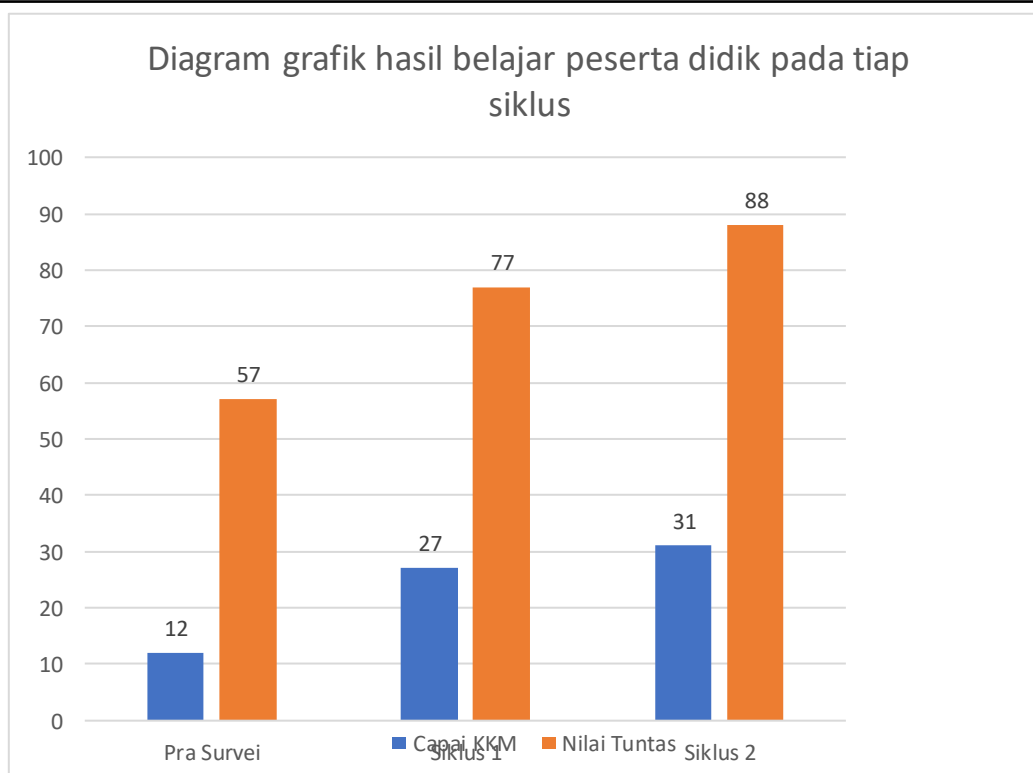
Dapat kita simpulkan Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang terbagi ke dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan aktivitas belajar yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Perkembangan aktivitas belajar selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data pencapaian hasil belajar peserta didik

Siklus	Jumlah Peserta didik yang mencapai KKM	Presentasi nilai tuntas
Pra siklus	12	57%
Siklus I	27	77%
Siklus II	31	88%

Data pada tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan dalam capaian hasil belajar peserta didik. Pada saat pra-survei, hanya 12 peserta didik atau sekitar 57% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, jumlah ini meningkat menjadi 27 peserta didik atau 77%. Selanjutnya, pada siklus II, hasil belajar menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan 31 peserta didik atau 88% yang berhasil mencapai KKM.

Dengan berakhirnya siklus II, terlihat secara nyata bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII D SPM Wustho MTA Karanganyar mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar dari tahap pra survey, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Diagram grafik hasil belajar peserta didik pada tiap siklus

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Penerapan strategi *Index Card Match* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII D Satuan Pendidikan Muadalah Wustho Majelis Tafsir Alquran Karanganyar. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan persentase ketuntasan belajar, yang pada pra-penelitian tercatat sebesar 57% berdasarkan nilai ulangan harian, kemudian meningkat menjadi 77% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Index Card Match* efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

REFRENSI

- Ainin, N., & Zulianah, D. (2021). Antara Aqidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Anggela, M. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Dengan Tipe Make A Match. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 106–118.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.
- Buna'i, S. A. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing.
- HIDAYAT, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer : Kumpulan Lengkap Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Masa Kini / Isnu Hidayat, S.Pd*. Diva Press,.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.

- KHOIRUL, P. S. K. I. I. I. M. I., & TYAS, D. W. I. A. (n.d.). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH*.
- Melvin L. Siberman. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendikia .
- Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1–17.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Walewangko, G., Ushoh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2024). Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 254–259.

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA